

**GAMBARAN KONTRASEPSI HORMONAL TERHADAP
KADAR GLUKOSA DARAH SEWAKTU DI PUSKESMAS
MERDEKA KOTA PALEMBANG**

KARYA TULIS ILMIAH



**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan
Pendidikan Diploma III Kesehatan**

Oleh:

LIDIA ANUGRA

NIM : PO.71.39.1.22.081

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
PROGRAM STUDI FARMASI
PROGRAM DIPLOMA TIGA
2025**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kontrasepsi hormonal adalah metode pencegahan kehamilan yang menggunakan hormon untuk mengatur atau mengubah proses biologis tubuh wanita yang berkaitan dengan reproduksi. Metode ini bekerja dengan cara menekan ovulasi (pelepasan sel telur dari ovarium), mengubah kekentalan lendir serviks, serta memodifikasi dinding rahim sehingga pembuahan dan implantasi sel telur yang telah dibuahi tidak dapat terjadi. Kontrasepsi hormonal tersedia dalam berbagai bentuk, seperti pil, suntikan, implan, dan cincin vagina (WHO, 2015).

Kontrasepsi hormonal telah terbukti efektif dalam mencegah kehamilan, dan oleh karena itu banyak digunakan di seluruh dunia. Di Indonesia, penggunaan kontrasepsi hormonal menjadi salah satu pilihan utama dalam program keluarga berencana, yang dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak, serta mengendalikan pertumbuhan penduduk. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes) melaporkan bahwa kontrasepsi hormonal, khususnya pil dan suntikan, menjadi metode yang paling banyak dipilih oleh wanita di usia subur (Kemenkes RI, 2020).

Kadar glukosa darah adalah jumlah gula (glukosa) yang terdapat dalam darah dan berfungsi sebagai sumber energi utama bagi sel-sel tubuh. Glukosa berasal dari makanan yang dikonsumsi dan diatur oleh hormon insulin yang diproduksi oleh pankreas. Menurut (Guyton 2016). Pemeriksaan Glukosa darah sewaktu ini adalah langkah pertama dalam mencari anomaly dalam metabolisme karbohidrat. Karena tes glukosa darah dijalankan secara bersamaan tanpa persiapan sebelumnya, mereka sering menghasilkan hasil yang unggul. Akibatnya, tergantung

pada jumlah karbohidrat yang diambil, kadar glukosa darah dapat berfluktuasi kapan saja. (Herawati, 2017). Namun Pemeriksaan Glukosa darah puasa Merupakan uji kadar glukosa darah pada pasien yang melakukan puasa selama 10-12 jam. Kadar glukosa ini dapat menunjukkan keadaan keseimbangan glukosa secara keseluruhan atau homeostatis glukosa dan pengukuran rutin sebaiknya dilakukan pada sampel glukosa puasa. Kadar glukosa puasa normal adalah antara 70-110 mg/dL.

Glukosa Darah 2 Jam sesudah Makan atau 2 Jam PP Tes glukosa darah ini melibatkan suntikan insulin, dimana pengumpulan darah makan, atau tes gula darah dua jam sesudah makan. Tujuan utama dari tes glukosa darah adalah untuk memastikan respons metabolisme terhadap konsumsi karbohidrat dua jam sesudah makan (Hasanuddin, 2018). Kontrasepsi yang mengandung estrogen dan progestin dapat meningkatkan resistensi insulin, yang dapat menyebabkan peningkatan kadar glukosa darah pada beberapa wanita (Yulaikah, 2017).

Penelitian (Rahma, 2019) menurut penelitian tersebut tidak terdapat hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal pil dan implan dengan kadar glukosa darah akan tetapi terdapat hubungan antara kontrasepsi hormonal suntik dengan kadar glukosa darah, data responden yang menggunakan kontrasepsi Jenis Suntik terdiri dari 21 Responden dengan kadar glukosa darah <126mg/dl dan terdapat 9 responden dengan kadar glukosa >126mg/dl, 40 responden penggunaan pil KB dan 41 responden penggunaan implant dengan kadar glukosa darah <126mg/dl di Puskesmas Kota Gorontalo. Berdasarkan penelitian dilakukan di Klinik Murniati tentang hubungan kontrasepsi hormonal pil, suntik dan implant dengan kadar glukosa darah terdapat data 8 responden penggunaan kontrasepsi hormonal suntik dengan kadar glukosa darah <126mg/dl, pil KB 4 responden dan 13 responden penggunaan kontrasepsi hormonal implant dengan kadar glukosa darah <126mg/dl jadi jumlahnya 25 responden di Klinik Murniati dan

tidak ada hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kadar gula darah (Noprisanti, 2021).

Penelitian rahma dan noprisanti menunjukkan terdapat perbedaan terhadap penggunaan jenis kontrasepsi hormonal pil , implant dan suntik terhadap glukosa darah untuk ini Penelitian ini penting dilakukan untuk mengevaluasi lebih lanjut Gambaran penggunaan kontrasepsi hormonal pil KB,implat dan suntik terhadap kadar glukosa darah sewaktu di puskesmas Merdeka Kota Palembang karena pemahaman yang lebih baik mengenai hal ini dapat membantu tenaga medis dalam memberikan informasi yang lebih tepat kepada pasien.

A. Rumusan Masalah

Penggunaan Kontrasepsi hormonal telah diketahui dapat mempengaruhi berbagai parameter kesehatan tubuh, termasuk metabolisme glukosa. Beberapa jenis kontrasepsi, seperti pil KB, suntik KB dan implan, diketahui memiliki efek berbeda terhadap kadar glukosa darah pada individu yang menggunakannya. Bagaimana Gambaran kontrasepsi hormonal pil KB, Suntik dan implan terhadap kadar glukosa darah sewaktu pada pasien yang menggunakannya?

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk melihat Gambaran kontrasepsi hormonal suntik, Pil KB dan Implant terhadap kadar glukosa darah sewaktu pada pasien di puskesmas Merdeka Kota Palembang.

2. Tujuan Khusus

1. Untuk melihat data jenis kontrasepsi hormonal yang dipakai di Puskesmas Merdeka Kota Palembang.
2. Untuk mengetahui lama penggunaan kontrasepsi hormonal di Puskesmas Merdeka Kota Palembang.
3. Untuk melihat kadar glukosa darah sewaktu dengan penggunaan kontrasepsi hormonal pasien di Puskesmas Merdeka Kota Palembang.
4. Mengetahui gambaran penggunaan kontrasepsi hormonal terhadap kadar glukosa darah sewaktu pada pasien di wilayah Puskesmas Merdeka Kota Palembang.

C. Manfaat Penelitian.

1. Puskesmas

Dapat memberikan informasi yang lebih tepat kepada pasien mengenai penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kadar glukosa darah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiesti F, Wari FE. (2020). Hubungan kontrasepsi hormonal dengan siklus menstruasi. *Journal Ris Kebidanan Indonesia*, 4 (1), 6–12.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2018). Pelayanan Kontrasepsi Bagi Dokter Dan Bidan Fasilitas Pelayanan Kesehatan: Kontrasepsi Hormonal. Jakarta: BKKBN.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2020). Panduan Pelayanan Keluarga Berencana: Kontrasepsi Hormonal. Jakarta: BKKBN.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2021). Panduan Pelaksanaan Program Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi di Indonesia. Jakarta: BKKBN.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2021). Panduan Kesehatan Reproduksi bagi Wanita dan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal. Jakarta: BKKBN.
- Centers for Disease Control and Prevention (CDC), (2023). Contraceptive Use and Metabolic Health. CDC Website. <https://www.cdc.gov/contraception/metabolic-health>.
- Centers for Disease Control and Prevention (CDC). (2021). Hormonal Birth Control and Health Risks. Retrieved from <https://www.cdc.gov/reproductivehealth>.
- Centers for Disease Control and Prevention (CDC). (2024). Diabetes and Hormonal Birth Control. CDC Website. <https://www.cdc.gov/diabetes/articles/diabetes-and-hormonal-birth-control.html>.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. 2015. Besar Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Edisi 4. Epidemiologi Indonesia. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan.
- Ginting, S, A, B., Situmorang, T, S., Simanjuntak, M, D., Theresia S, Sania, P. (2023). Hubungan Jenis dan Lama Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Terhadap Siklus Haid, MJ (Midwifery Journal), Vol 3, No.4.
- Guyton, A. C., & Hall, J. E. (2016). Textbook of Medical Physiology (13th ed.). Philadelphia: Elsevier.
- Hasanuddin (2018) Keterampilan Pemeriksaan Glukosa Darah Metode POCT, Fakultas Kedokteran Hasanuddin. Available at: <https://med.unhas.ac.id/kedokteran/wp-content/uploads/2018/03/PEMERIKSAAN-GLUKOSA-DARAH.pdf>.
- Hartina Sitti. 2017. Gambaran Hasil Pemeriksaan Kadar Glukosa Darah Sewaktu pada Pasien di RSUD Kota Kendari. Kendari: Politeknik Kesehatan Kendari

- Karouw, B, Sumakul, V, Suparlan, & Toreh, P. (2022). Edukasi Diabetes Melitus Dan Pemeriksaan Kadar Glukosa Darah Umat Paroki St, Antonius Padua Tataaran. *Journal Pengabdian Kepada Masyarakat MAPALUS Sekola Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon*, 1(1) 1-8.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2020). Pedoman Pelayanan Keluarga Berencana di Indonesia. Kementerian Kesehatan RI. Diakses dari: <https://www.kemkes.go.id>.
- Kusuma, N. (2016). Hubungan Antara Metode Dan Lama Pemakaian Dengan Keluhan Kesehatan Subyektif Pada Akseptor. *Relationship Between Method and Duration of Contraception Usage to Subjective Health Complaints*. doi: 10.20473/jbe.v4i2.2016.164–175.
- Meysetri, F. R., Serudji, J., & Agus, M. (2019). Perbedaan Kadar Glukosa Darah Puasa pada Akseptor Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat dengan Akseptor Pil Kombinasi di Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(2), 227. <https://doi.org/10.25077/jka.v8i2.996>.
- Noprisanti, Amaliya N. (2021). Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal Dengan Kadar Gula Darah Akseptor KB. *Journal Of Excellent Of Health*, 1(2), 91-101.
- Nurpalah, R., S, D. N., & Holis, N.(2017). Pemeriksaan Glukosa Darah Pada Wanita Pengguna Kontrasepsi Oral Dan Pada Wanita Hamil Trimester III. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*, 1-5.
- Nurullah , F. A. (2021). Perkembangan Metode Kontrasepsi di Indonesia. *Journal Continuing Medical Education*, 48(3), 3.
- Prihati, R, D, Paryono, Rohmawati, W. (2022). Monograf Kontrasepsi Hormonal. Sumatra Barat:Penerbit Mitra Cendikia Media.
- Rahayu K, Kusumahati, E. (2022). Efek Samping Kontrasepsi Suntik Berdasarkan Lama Penggunaannya Pada Masyarakat Kota Bandung. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 2(9) 1-12.
- Rahayu, S, Sundari, S., & Widiyani, E. (2015). Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik Kombinasi Dengan Kadar. 1(1), 10–15. Diakses Pada Tanggal 29 Desember 2021.
- Rahma, S., Mursyidah, A., & Rauf, Y, Y. (2019). Kadar Gula Darah Penggunaa Kontrasepsi Hormonal. *Jambura Nursing Journal* , 1(2), 11.
- Sri Rahayu, S. S. 2015. Hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik kombinasi dengan kadar glukosa darah di Bpm"E" Kecamatan Purwosari Pasuruan. 1-6.

- Trijayanti, O., Afriyani, L.D., Rusmayani, H., Khasanah, U., Ulmi, A., Angriani, N, (2022). Literatur Review Hubungan Usia dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi. Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo Volume 1 No (2) 2022.
- Wirenviona, R., dkk. (2021). Kesehatan Reproduksi dan Tumbuh Kembang Janin sampai Lansia pada Perempuan. Airlangga Press.
- Widodo, F, Y. (2022). Efek Pemakaian Pil Kontrasepsi Kombinasi Terhadap Kadar Glukosa Darah. *Journal Ilmiah Kedokteran*, 1(1), 3. <http://dx.doi.org/10.30742/jikw.v0i1.2141>.
- World Health Organization (WHO). (2015). Hormonal contraceptives: benefits and risks. World Health Organization. Diakses dari: <https://www.who.int>.
- World Health Organization. (2023). Diabetes. <https://www.who.int/newsroom/factsheets/detail/diabetes>.
- World Health Organization (WHO). (2023). Contraceptive methods: Hormonal contraceptives. World Health Organization. Diakses dari: <https://www.who.int>.
- Yulaikah, R. H. 2017. Perbedaan Tekanan Darah dan Indeks Massa Tubuh pada Akseptor Suntik Kombinasi dan Suntik Depomedroxyprogesterone Asetat (DMPA). *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, Volume 2, No1, 20.
- Zerihun, M. F., Malik, T., Ferede, Y. M., Bekele, T., & Yeshaw, Y. (2019). Changes in body weight and blood pressure among women using Depo- Provera injection in Northwest Ethiopia. *BMC Research Notes*, 12(1), 1–5. <https://doi.org/10.1186/s13104-019-4555-y>